

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

Refvi Afni Oktavia¹, Gina Silvia², Herlinda Mansyur³

¹Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Refviafnioktavia21@gmail.com¹, ginaazahri12@gmail.com², liandamasnyur@fbs.unp.ac.id³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-05-2026

Disetujui: 29-05-2026

Kata Kunci:

minat belajar
hasil belajar
kooperatif tipe make a
match

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Padang Tahun Pelajaran 2024/2025 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penelitian ini dilakukan dengan subjek 32 siswa kelas IX.3 dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 2 siklus. Data dikumpulkan melalui tes evaluasi hasil belajar, hasil obsevasi, serta pengisian angket minat belajar matematika yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan nilai rata-rata siswa antar siklus serta peningkatan hasil dari angket minat belajar matematika. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* meningkatkan minat belajar matematika siswa hal ini berdasarkan nilai rata-rata angket minat belajar siswa mengalami peningkatan dari pra-siklus 42% kemudian pada siklus I 56% dan meningkat pada siklus II menjadi 75%. Selain itu, hasil belajar matematika siswa kelas IX.3 SMP Negeri 2 Padang juga mengalami peningkatan, nilai pada pra-siklus rata rata nilai tes yang di peroleh siswa adalah 53,125, meningkat menjadi 68,75 pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II 80,31.

Kata kunci: minat belajar, hasil belajar, kooperatif tipe make a match

Abstract: This study aims to examine the increase in interest and learning outcomes in mathematics among ninth-grade students at SMP Negeri 2 Padang in the 2024/2025 academic year through the application of the make a match cooperative learning model. This research was conducted with 32 ninth-grade students as subjects. The type of research was Classroom Action Research (CAR) conducted over two cycles. Data were collected through learning outcome evaluation tests, observation results, and the completion of a mathematics learning interest questionnaire conducted during the implementation stage. The research results were analyzed descriptively and qualitatively by comparing the average scores of students between cycles and the increase in results from the mathematics learning interest questionnaire. The results showed that the make a match cooperative learning model increased students' interest in learning mathematics. This was based on the average score of the student learning interest questionnaire, which increased from 42% in the pre-cycle, to 56% in cycle I, and increased further to 75% in cycle II. Additionally, the mathematics learning outcomes of students in class IX.3 at SMP Negeri 2 Padang also improved. The average score obtained by students in the pre-cycle was 53.125, increasing to 68.75 in cycle I and further increasing to 80.31 in cycle II.

Keywords: interest in learning, learning outcomes, cooperative make a match type



A. LATAR BELAKANG

Matematika berperan penting dalam mendukung terbentuknya siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis, berargumentasi kuat, serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan. Siswa yang memiliki kemampuan matematika yang tinggi cenderung memiliki penyelesaian masalah yang baik (Hanipa et al., 2019, F et al., 2020; Putri et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki minat belajar matematika yang tinggi.

Minat merupakan rasa ingin tahu atau daya tarik seseorang terhadap sesuatu yang melibatkan perhatian terhadap objek tertentu (Hidayatullathifah & Sujadi, 2017). Minat belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang perlu diperhatikan dan digali sebagai upaya untuk melihat kebutuhan agar minat belajar matematika siswa dapat dikembangkan (Korompot et al., 2020; Salimah & Pritasari, 2024). Penelitian yang dilakukan di Kelas VIII B SMP Negeri 2 Perak menunjukkan bahwa minat belajar sangat kecil yaitu 13,9% (Pratama et al., 2023). Penelitian lainnya pada siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Jelimpo mencapai 58% dan perlu adanya upaya untuk mengembangkan minat belajar siswa (Friantini & Winata, 2019). Penelitian lainnya menunjukkan minat belajar siswa di era digital rendah karena pengaruh distraksi teknologi dan kurangnya interaksi sosial (Tsabitah & Hanif, 2025).

Dukungan minat belajar sangat dibutuhkan untuk terciptanya pembelajaran efektif, siswa yang pada awalnya tidak mampu menguasai matematika, akan berusaha mengejar ketertinggalannya jika dalam diri siswa terbentuk minat tinggi untuk turut aktif dalam setiap proses pembelajaran (Pramudya, 2022; Kusnaedi et al., 2023). Dengan meningkatnya minat belajar siswa, maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga dapat meningkat (Fatimah et al., 2021).

Hasil belajar matematika merupakan ukuran berupa nilai yang diperoleh siswa atas gambaran usaha yang dicapai dalam proses pembelajaran matematika yang diperoleh melalui tes yang diberikan (Lestari, 2019). Berdasarkan observasi yang dilakukan selama pelaksanaan PLK-AM dari 24 Juli s.d 16 Agustus 2024, pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Padang, tahun pelajaran 2024/2025. Dalam kegiatan mengajar dikelas IX.1, IX.2, IX.3, IX.4, IX.5.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung terlihat lesu, pasif dan perilaku yang sukar di kontrol. Beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru ketika menerangkan pembelajaran, sehingga mengakibatkan ketika diberikan latihan siswa tidak bisa menyelesaikannya. Ketika dilakukan wawancara dengan siswa, mereka mengungkapkan beberapa keluhan terhadap pelajaran matematika, beberapa siswa tidak suka belajar matematika, mereka beranggapan pelajaran matematika itu sulit di pahami, terlalu banyak rumus rumus yang di gunakan, sehingga menyebabkan kejenuhan ketika mempelajarinya. Dapat disimpulkan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika, sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang belum maksimal.

Didukung dengan hasil penilaian harian siswa kelas IX SMP Negeri 2 Padang, pada materi "Bilangan Berpangkat dan Bentuk Akar". Berikut persentase hasil dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa belum maksimal.

Tabel 1. Persentase Nilai PH Kelas IX

No.	Kelas	Persentase Nilai \geq KKM
1.	IX.1	72%
2.	IX.2	50%
3.	IX.3	53%
4.	IX.4	47%
5.	IX.5	53%

Menyikapi masalah tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk mengembangkan variasi dalam model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap matematika, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga mengalami peningkatan. Menumbuhkan minat belajar dalam pembelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, oleh karena itu pembelajaran matematika hendaknya memfasilitasi siswa untuk menumbuhkan minat belajar matematika (Taqwani & Ni'mah, 2024). Salah satu solusi untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu melalui penerapan model pembelajaran yang melatih siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Sari et al., 2020).

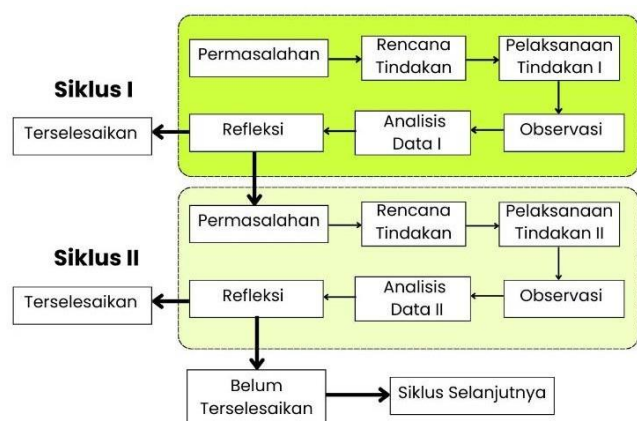
Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Purnono, 2021). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam pemecahan masalah matematis untuk menerapkan pengetahuan

dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kencono & Harjono, 2023). Salah satu alternatif belajar yang dapat di gunakan yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a matc* (Fauhah & Rosy, 2021; Juliani et al., 2021). Tipe *make a match* ini adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu (Sambawarana, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 2 Padang,

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian ini meliputi kegiatan: tahap perencanaan tindakan (*Plan*), tahap pelaksanaan tindakan (*action*), tahap pengamatan (*observation*) dan tahap refleksi (*reflection*) (Suharsimi Arikunto, 2002).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX. 3 SMP Negeri 2 Padang, yang berjumlah 32 orang terdiri dari 14 orang laki laki dan 18 orang perempuan. Sedangkan Objek penelitian ini adalah minat dan prestasi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Make a match*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket minat belajar dan tes evaluasi hasil belajar (asesmen formatif). Pada penelitian ini, angket dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat dengan tujuan untuk

memperoleh data tentang bagaimana penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran. matematika di kelas IX.3 SMP Negeri 2 Padang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kuantitatif yaitu mencari rata-rata dari nilai siswa untuk selanjutnya dibandingkan antar siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar. hasil minat untuk menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Make a match*, dan peningkatan minat belajar siswa yang diperoleh dari lembar observasi dan angket minat. Sedangkan untuk menganalisis data berupa hasil tes belajar siswa menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Penelitian berhasil jika telah memenuhi Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Meningkatnya minat belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a match* yang dilihat dari persentase hasil observasi dan angket minat siswa meningkat dari satu siklus ke siklus. 2) Meningkatnya rata-rata nilai siswa yang dilihat dari hasil tes hasil belajar matematika akhir siklus I dan siklus II.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sebelum Tindakan (*Pra-Siklus*)

Pada tahap pra-siklus peneliti melihat rendahnya minat dan hasil belajar matematika siswa, hal tersebut kemudian diperkuat dengan informasi hasil nilai Penilaian Harian pada materi bilangan berpangkat dan bentuk akar. Tes tersebut menghasilkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 53,125 dan hanya ada 4 siswa yang mencapai nilai KKM (KKM \geq 80). Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa di kelas IX.3 tergolong belum optimal. Minat belajar siswa sebelum diberikan tindakan adalah 42%, sehingga masih tergolong belum optimal. Pemberian tindakan pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing masing siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan rincian dua pertemuan materi dan satu pertemuan tes. Materi yang diajarkan yaitu bangun ruang sisi datar dan bangun ruang sisi lengkung. Dengan menerapkan model pembelajaran *Make a match*, minat siswa mengalami peningkatan. Dari peningkatnya minat siswa selama proses belajar tersebut maka mereka menjadi terbiasa dalam memecahkan masalah sendiri maupun dalam

kelompok kemudian menjadikan hasil belajar siswa juga meningkat.

2. Siklus 1

a) Perencanaan

Perencanaan pada siklus 1 dimulai dengan penyusunan perangkat ajar berupa modul ajar, Lembar Kerja Siswa (LKPD), dan media kartu pasangan yang akan digunakan dalam kegiatan mencocokkan konsep yang sesuai dengan konsep model pembelajaran *make a match* pada materi bangun ruang sisi datar.

Untuk mengukur minat belajar siswa, peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan berupa angket minat belajar yang disusun berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh (Islamiyah, 2014) yaitu 1) kesiapan siswa dalam menerima pelajaran 2) kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran 3) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan 4) semangat siswa dalam proses pembelajaran 5) perhatian siswa dalam pembelajaran 6) ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan 7) rasa ketertarikan siswa

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan dengan menerapkan rencana pembelajaran yang telah dilakukan berpedoman pada kegiatan yang ada pada modul ajar. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan materi. Pada kegiatan inti, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Guru terlebih dahulu menjelaskan secara singkat konsep *make a match* kemudian membagikan kartu yang telah disiapkan berisi pertanyaan dan jawaban kepada siswa, serta menjelaskan aturan permainan. Guru kemudian memberikan tes akhir untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dalam materi bangun ruang sisi datar. Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa berdiskusi untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memastikan tujuan pembelajaran tercapai dengan memberi penguatan kepada siswa.

c) Observasi

Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan melihat keikutsertaan, antusiasme, dan serta keterlibatan siswa di dalam pembelajaran. Selanjutnya dilakukan evaluasi hasil tes siswa. Berikut hasil belajar siswa siklus I:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Matematika Siklus 1

<u>Nilai Tertinggi</u>	<u>Nilai Terendah</u>	<u>Rata-Rata</u>	<u>Persentase Tuntas</u>
95	30	68,75	44%

Hasil evaluasi siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Rata rata hasil belajar siklus I yaitu 68,75 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 30. Sedangkan untuk presentase siswa yang tuntas adalah 44 % dan tidak tuntas adalah 56%.

Hasil dari angket minat belajar matematika siswa pada siklus I, menunjukkan rata rata minat belajar siswa adalah 56%, belum mencapai indikator keberhasilan. Pada saat proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *make a match*, siswa sudah mulai aktif dalam berdiskusi dan berpartisipasi dalam permainan Siswa terlihat antusias dalam menyelesaikan permainan, hal ini terjadi dikarenakan adanya pembatasan waktu dalam permainan dan penghargaan untuk kelompok yang memenangkan permainan serta hukuman bagi kelompok yang kalah, sehingga siswa berlomba lomba menjadi pemenang dalam permainan ini. Kegiatan permainan *make a match* memicu semangat dan minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

d) Refleksi

Pada tahap ini, dilakukan analisis terhadap seluruh data yang sudah diperoleh selama pelaksanaan dan observasi kegiatan. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa model pembelajaran *make a match* memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Aktivitas pembelajaran seperti mencari pasangan kartu membuat suasana belajar menjadi menarik. Tetapi, sebagian siswa masih kebingungan dalam memahami aturan *make a match*. Terdapat siswa yang tidak percaya diri untuk mengikuti permainan.

Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan baik dari rencana maupun pelaksanaan kegiatan. Perbaikan antara lain memberikan penjelasan serta penguatan kepada siswa mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran, meningkatkan bimbingan dan pengawasan kepada siswa, serta mengelola waktu pembelajaran dengan baik agar sesuai dengan perencanaan kegiatan.

2. Siklus 2

a) Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan perbaikan perencanaan dari hasil refleksi pada Siklus I. Perbaikan dilakukan dengan menyusun kembali perangkat pembelajaran dengan memperjelas langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan model kooperatif tipe *make a*

match agar siswa lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan harapan. Pada tahap ini, juga disiapkan kartu pasangan yang lebih bervariasi dengan tetap menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan kemampuan siswa. Peneliti mempersiapkan lembar observasi, angket minat belajar, serta tes akhir pembelajaran untuk mengumpulkan data pada pelaksanaan Siklus II.

b) Pelaksanaan

Pada tahap ini, diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kegiatan sesuai dengan perencanaan kegiatan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada kegiatan inti, guru menerapkan konsep *make a match* dengan menjelaskan aturan permainan yang lebih jelas dan memastikan siswa mengerti aturan permainan. Guru kemudian membagikan soal dan jawaban kepada siswa. Selanjutnya, siswa diminta mencari pasangan kartu yang sesuai dengan kartu yang dimiliki. Guru memberikan arahan dan bimbingan secara aktif kepada siswa. Beberapa pasangan siswa yang memiliki kartu yang berpasangan kemudian mempresentasikan hasil di depan kelas. Siswa lain memberikan tanggapan dan pertanyaan. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penguatan untuk memastikan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c) Observasi

Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan melihat keikutsertaan, antusiasme, dan serta keterlibatan siswa di dalam pembelajaran. Selanjutnya dilakukan evaluasi hasil tes siswa. Berikut hasil belajar matematika siswa pada siklus II.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Matematika Siklus II

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Persentase Tuntas
100	40	80,31	59%

Hasil evaluasi siklus II mencapai indikator keberhasilan. Rata rata hasil belajar siklus I yaitu 80,31 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Sedangkan untuk presentase siswa yang tuntas adalah 59 % dan tidak tuntas adalah 41%.

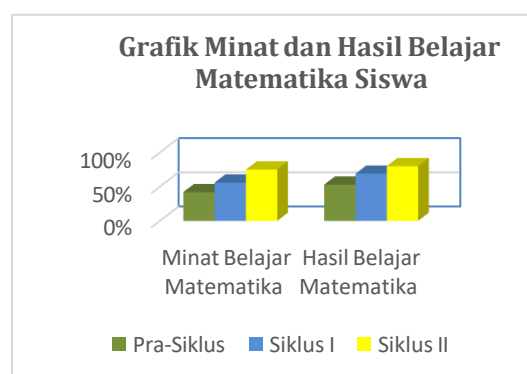
Hasil angket minat belajar matematika siswa pada siklus II menunjukkan rata rata minat belajar 75%, sudah mencapai indikator keberhasilan. Pada saat proses pembelajaran dengan model *make a match*, siswa merasa lebih tertantang dalam menyelesaikan permainan, sehingga siswa antusias ketika

pembelajaran dimulai dan tidak merasa ketika belajar matematika.

Berdasarkan hasil pra siklus, siklus I dan siklus II, terjadinya peningkatan pada hasil belajar dan minat belajar matematika siswa selama menggunakan model pembelajaran *make a match*. Pada pra siklus siswa memperoleh rata rata hasil belajar 53,125 dan minat belajar 42%. Setelah diberikan perlakuan pada siklus I dengan model pembelajaran *make a match*, hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan sebesar 15,625 sehingga rata rata yang diperoleh pada siklus I 68,75.

Pada hasil angket minat belajar matematika siklus I jika dibandingkan dengan pra siklus juga mengalami peningkatan. Rata rata minat belajar pada pra siklus 42% dan rata rata minat belajar pada siklus I 56%, mengalami kenaikan sebesar 14%. Sedangkan pada siklus II juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu dengan rata rata hasil belajar 80,31 dan hasil angket minat belajar 75%. Berikut perbandingan masing masing siklus:

Gambar 2. Grafik Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa



Pemaparan di atas menyatakan bahwa hipotesis model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas IX.3 SMP Negeri 2 Padang, berhasil. Setelah model kooperatif tipe *make a match* diterapkan pada siswa, ternyata siswa lebih berminat mengikuti proses belajar mengajar. Siswa mulai memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, tertarik untuk mengikuti pelajaran matematika, siswa aktif dalam pembelajaran dan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika

siswa kelas IX.3 SMP Negeri 2 Padang. Minat belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a match* mengalami peningkatan hal ini terlihat dari hasil rata-rata angket minat belajar siswa mengalami peningkatan dari prasiklus 42%, meningkat pada siklus I 56% dan meningkat pada siklus II menjadi 75%.

Model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IX.3 SMP Negeri 2 Padang. Nilai pada pra siklus, rata-rata yang di peroleh siswa adalah 53,125, meningkat menjadi 68,75 pada siklus I dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II 80,31.

DAFTAR RUJUKAN

- F, A. E., Pujiastuti, H., & F.S, C. A. H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Wilangan: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 1(4), 367–382.
- Fatimah, C., Asmara, P. M., Mauliya, I., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Berbasis Daring. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 117–126.
<https://doi.org/10.33365/jm.v3i2.1310>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 321–334.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6–11.
- Hidayatullathifah, & Sujadi, A. . (2017). Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Make a Match Siswa Kelas VII F SMP 1 Baguntapan. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematik*, 5(3), 229–236.
- Islamiah, I. D. (2014). Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 01(02), 451–457.
- Juliani, A., Mustadi, A., & Lisnawati, I. (2021). “Make A Match Model” for Improving the Understanding of Concepts and Student Learning Results. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 3(2014), 48–56.
<https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i1.10269>
- Kencono, M. R., & Harjono, N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1190–1197.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5038>
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48.
- Kusnaedi, T., Kesumawati, N., & Dedy, A. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam Meningkatkan Konsep Matematis Siswa SD Negeri Tri Mulya Agung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(03), 721–729.
- Lestari, N. A. P. (2019). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Kovariabel Kemampuan Numerik dan Kemampuan Verbal. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 72–87.
- Pramudya, P. A. (2022). Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BasicEdu*, 6(5), 8131–8138.
- Pratama, C. E., Suryanti, S., & Rini, S. (2023). Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Konkret. *International Conference on LLsson Study*, 475–484.
- Purnono, C. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match. *JERS: Journal of Education and Religious Studies*, 01(02), 53–57.
- Putri, F. P., Nugroho, A. A., & Utami, R. E. (2022). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Yang Diterapkan Pada School From Home (SFH). *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(4), 355–362.
- Salimah, M. N., & Pritasari, A. C. (2024). Pengaruh Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Kognitif Muatan Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(3), 144–154.
- Sambawarana, A. A. N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 446–452.
- Sari, S. P., Aprilia, S., & Khalifatussadiyah. (2020). Penggunaan Metode Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Educational Journal of Elementary School*, 1(1), 19–24.
- Taqwani, R. A., & Ni'mah, K. (2024). Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 1 Padaherang. *Jurnal Theorems (The Original Reasearch of Mathematics)*, 8(2), 322–335.
- Tsabitah, N., & Hanif, M. (2025). Upaya Mengatasi Permasalahan Rendahnya Minat Belajar Siswa di Era Digital. *JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 97–106.